

Available online at

PISCES**Proceeding of Integrative Science Education Seminar**Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Article

**Analisis Kemampuan Presentasi Siswa Sekolah Menengah Pertama
Pada Materi Pewarisan Sifat**Lina Wahyu Tri Pratiwi^{1*}, Wirawan Fadly², Waris³^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ponorogolinawahyutriptiwi@gmail.com**Article Info**2st AVESAnnual Virtual Conference of
Education and Science 2022**Keywords:**Kemampuan presentasi,
pewarisan sifat, pembelajaran
IPA,**ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan presentasi pada peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi pewarisan sifat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survey dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 peserta didik di salah satu SMP Swasta di Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata kemampuan presentasi peserta didik sebesar 49,7 yang berarti dari data tersebut kita ketahui bahwa kemampuan presentasi peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan skor tersebut kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga perlu adanya solusi untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik pada pembelajaran IPA khususnya pada materi pewarisan sifat. Hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya guna meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik pada pembelajaran IPA.

© 2020 Lina Wahyu Tri Pratiwi, Wirawan Fadly, Waris

PENDAHULUAN

Abad 21 atau biasa dikenal dengan zaman modernisasi merupakan zaman transformasi dari keadaan tradisional menuju keadaan yang modern. Pada zaman ini dunia pendidikan mengalami perkembangan yang semakin maju. Hal ini dibuktikan dengan adanya daya saing yang tinggi yang terlihat dari perkembangan teknologi yang membantu perkembangan dalam dunia pendidikan. Perkembangan dalam dunia pendidikan berpengaruh pada peserta didik yang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang baik. Diantara kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21 ini ialah kemampuan dalam berpresentasi. Presentasi merupakan suatu hal yang perlu difokuskan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan presentasi maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan bermakna sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut khususnya pada pembelajaran IPA. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Anwar, Al idrus, dan Jeckson, 2019) bahwasanya presentasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA diterapkan suatu pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik, sehingga diperlukan berbagai kemampuan pada diri peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar salah satunya kemampuan presentasi.

Presentasi merupakan sebuah bentuk komunikasi secara lisan tentang suatu kebenaran yang dikemukakan oleh narasumber kepada audiens. Pendapat lain mengemukakan presentasi adalah suatu komunikasi secara lisan yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan komunikasi lisan tersebut di depan khalayak umum untuk mengungkapkan suatu pendapat yang sesuai dengan pemahaman yang telah ia pahami dalam proses diskusi atau belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan adanya presentasi dalam proses belajar mengajar maka akan mengakibatkan terjadinya timbal balik dalam presentasi tersebut. Dengan adanya timbal balik dalam presentasi tersebut maka akan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan tersebut peserta didik akan memahami proses belajar mengajar dari awal hingga selesai dan dapat menjelaskan secara sistematis apa yang sudah ia pahami.

Peserta didik dalam melaksanakan presentasi harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya presenter harus menguasai materi yang akan dipresentasikan dan presenter harus menyiapkan mental agar tidak gugup dalam menyampaikan materi. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan presentasi peserta didik dibutuhkan indikator sebagai acuan pengukuran. Menurut (Hernawati dan Amin, 2017) kemampuan presentasi memiliki 4 indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya (1) indikator kemampuan dalam manajemen saat presentasi, (2) indikator kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan dalam presentasi (3) indikator kemampuan komunikasi baik itu verbal maupun non verbal, serta (4) indikator kemampuan dalam efikasi diri atau biasa disebut self efficacy.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Firliana (2016). Dalam skripsinya yang berjudul *Students Perception on Presentations Method in English Learning at English Education Departement Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Batch 2012*. Dalam penelitian tersebut terdapat dua rumusan masalah yaitu (1) persepsi mahasiswa terhadap manfaat menggunakan metode presentasi di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan (2) persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam menggunakan metode presentasi di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Serta hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manfaat menggunakan metode presentasi di dalam kelas yaitu : presentasi merupakan metode yang cukup efektif untuk diterapkan di dalam kelas karena mahasiswa akan lebih fokus mendengarkan penjelasan materi dari presenter, metode presentasi tersebut merupakan media untuk mengkomunikasikan ide – ide mahasiswa, metode presentasi akan membuat mahasiswa lebih aktif sehingga aktivitas kelas akan terbangun dan menyenangkan. Serta selain persepsi mahasiswa terhadap manfaat metode presentasi di dalam kelas, penelitian juga meneliti persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam menggunakan metode presentasi yaitu presenter merasa sulit membuat audiens fokus kepada materi, dan kurangnya kosakata mahasiswa menjadi sebuah kendala dalam jalannya presentasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu SMP Swasta di Ponorogo, menunjukkan bahwa kemampuan presentasi peserta didik pada pembelajaran IPA sangat rendah. Dari keseluruhan peserta didik cenderung banyak yang diam saat kegiatan presentasi dilaksanakan, dan peserta didik yang sebagai presenter masih banyak kekurangan saat mempresentasikan materi di depan kelas, serta peserta didik yang sebagai audiens banyak yang diam saja tanpa ada yang mengajukan pertanyaan sehingga tidak terjadi timbal balik dalam kegiatan presentasi tersebut. kemampuan presentasi peserta didik yang rendah juga dapat dilihat dari nilai tugas yang telah diberikan oleh peneliti kepada peserta didik, dimana nilai tersebut rata – rata rendah dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu kurang dari 70. Menurut pendapat guru pelajaran IPA, setiap peserta didik mempunyai kemampuan presentasi tetapi kurang adanya kemauan dari peserta didik untuk mengasah kemampuan tersebut sehingga menyebabkan minimnya kemampuan presentasi peserta didik.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif survei. Penelitian dilakukan terhadap satu kelas reguler yang dipilih secara *cross sectional random sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 29 peserta didik kelas IX A di salah satu SMP Swasta yang berada di Kabupaten Ponorogo semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Obyek penelitian ialah kemampuan presentasi pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda terstruktur mengenai kemampuan presentasi yang diberikan kepada peserta didik. Diberikan waktu kurang lebih 60 menit untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan dalam soal tersebut.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kemampuan presentasi yang dilakukan dengan survei tes, dilakukan dengan memberikan skor pada rubric penilaian kemampuan presentasi peserta didik. Teknik analisis data dari hasil survei tes dilakukan dengan menghitung rata – rata seluruh nilai peserta didik pada setiap indikatornya untuk menilai seberapa tinggi kemampuan peserta didik pada setiap indikator kemampuan presentasi tersebut. Sehingga dapat diketahui seberapa banyak peserta didik yang berada pada kategori baik, sedang, cukup dan kurang dalam kemampuan presentasi tersebut.

Instrumen kemampuan presentasi peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang mengarah pada kemampuan peserta didik dalam manajemen waktu presentasi, memahami materi presentasi, menciptakan komunikasi yang baik saat presentasi dan membangun kepercayaan diri saat presentasi. Dalam penyusunan instrumen, peneliti berfokus pada 4 indikator yang menjadi acuan keterampilan presentasi peserta didik, yaitu kemampuan dalam manajemen waktu, kemampuan dalam pemahaman materi, kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan efikasi diri. Serta setiap indikator nantinya mempunyai penskoran yang dijadikan sebagai acuan untuk menilai. Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar maka mendapatkan skor 1 dan apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka tidak mendapatkan skor atau skor 0. Dari indikator – indikator tersebut maka dapat ditarik kisi – kisi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi – Kisi Indikator Kemampuan Presentasi

No	Indikator	Kisi-Kisi
1.	Kemampuan manajemen waktu	Pada indikator ini peserta didik dapat manajemen waktu yang akan digunakan dalam presentasi.
2.	Kemampuan pemahaman materi	Pada indikator ini peserta didik dituntut untuk memahami materi yang akan disampaikan dalam presentasi.
3.	Kemampuan komunikasi yang baik	Pada indikator ini peserta didik diharuskan mampu melakukan komunikasi yang baik saat melakukan presentasi di depan khalayak umum
4.	Kemampuan efikasi diri	Pada indikator ini peserta didik diharuskan mempunyai keyakinan diri atau percaya diri dapat melakukan presentasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pewarisan sifat tidak hanya disampaikan melalui tulisan dan bacaan. Namun juga perlu dilakukan kegiatan presentasi didalamnya. Dengan adanya kegiatan presentasi dalam materi tersebut dapat menjadikan suatu strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebuah data

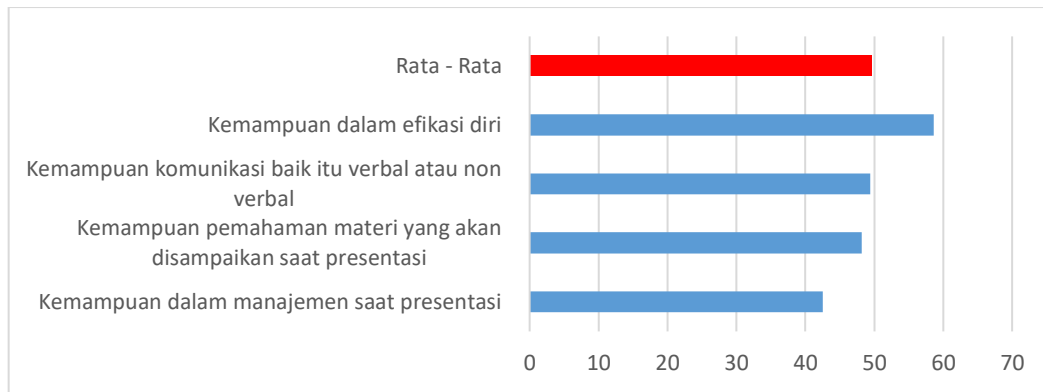
hasil pengamatan pada jawaban soal yang benar mengenai kemampuan presentasi peserta didik kelas IX A di salah satu SMP Swasta di Kabupaten Ponorogo. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Jumlah Jawaban Benar

Indikator	Jumlah jawaban benar		
	Soal 1	Soal 2	Soal 3
Kemampuan manajemen waktu	16	12	13
	Soal 4	Soal 5	Soal 6
Kemampuan pemahaman materi	11	17	14
	Soal 7	Soal 8	Soal 9
Kemampuan komunikasi yang baik	10	20	13
	Soal 10	Soal 11	Soal 12
Kemampuan efikasi diri	17	19	15

Tes yang diberikan berupa tes soal pilihan ganda terstruktur mengenai kemampuan presentasi dengan jumlah 12 butir soal yang setiap 3 soal mengandung 1 indikator. Indikator tersebut merupakan penjabaran dari 4 indikator kemampuan presentasi yaitu (1) kemampuan dalam manajemen, (2) kemampuan pemahaman materi, (3) kemampuan komunikasi dan (4) kemampuan efikasi diri. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik yang menjawab soal nomor 1 dengan benar berjumlah 16 peserta didik, dan peserta didik yang menjawab soal nomor 2 dengan benar berjumlah 12 orang, serta peserta didik yang menjawab soal nomor 3 dengan benar berjumlah 13 orang. Pada indikator kemampuan pemahaman materi juga terdapat 3 soal pilihan ganda yang berbeda – beda, dari 29 peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 4 dengan benar berjumlah 11 orang, dan peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 5 dengan benar berjumlah 17 orang, serta peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 6 dengan benar berjumlah 14 orang. Pada indikator kemampuan komunikasi dengan baik juga terdapat 3 soal yang berbeda – beda, dari 29 peserta didik yang menjawab soal nomor 7 dengan benar berjumlah 10 orang, dan peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 8 dengan benar berjumlah 20 orang serta peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 9 dengan benar berjumlah 13 orang. Terakhir pada indikator kemampuan efikasi diri, dari 29 peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 10 dengan benar berjumlah 17, dan peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 11 dengan benar berjumlah 19 orang serta peserta didik yang dapat menjawab soal nomor 12 dengan benar berjumlah 15 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas yaitu jumlah jawaban yang benar dari peserta didik dapat kita lihat bahwa terdapat beberapa soal yang mudah untuk dijawab sehingga banyak peserta didik yang dapat menjawabnya dengan benar dan terdapat juga beberapa soal yang sulit untuk dijawab sehingga sedikit peserta didik yang dapat menjawab soal tersebut. Dari data diatas dapat kita lihat rata – rata hasil perhitungan tiap indikator sebagai berikut.

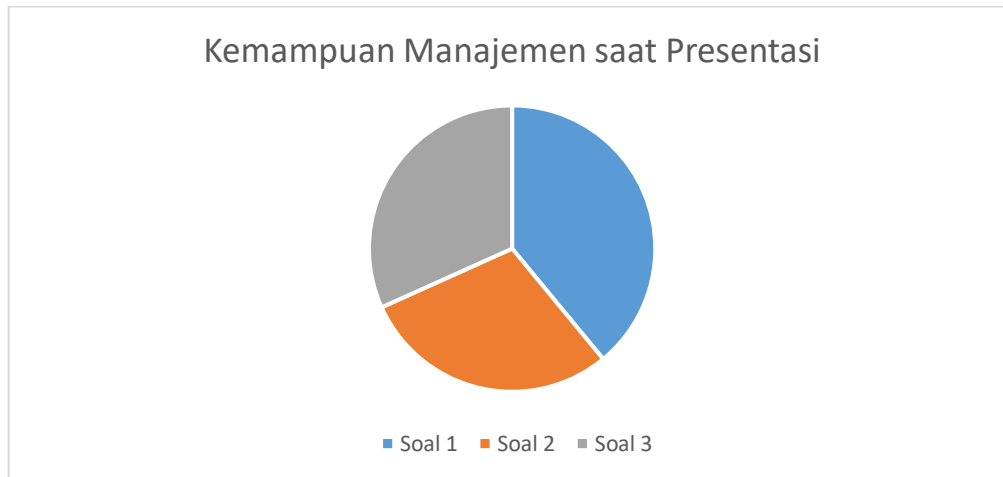


Gambar 1. Hasil Perhitungan Setiap Indikator

Berdasarkan gambar 1, kemampuan presentasi peserta didik menunjukkan nilai rata – rata sebesar 49,7 atau pada kategori tersebut kemampuan presentasi peserta didik terbilang rendah. Hal ini dikarenakan nilai rata – rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Perolehan presentase tersebut dari hasil rata – rata antar indikator kemampuan presentasi peserta didik yang meliputi 4 indikator, yaitu kemampuan dalam manajemen saat presentasi, kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan saat presentasi, kemampuan komunikasi baik verbal atau non verbal serta kemampuan dalam efikasi diri. Kemampuan presentasi peserta didik pada aspek kemampuan dalam manajemen saat presentasi memiliki nilai presentase sebesar 42,5. Dimana nilai tersebut masih terbilang rendah karena masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kemampuan dalam manajemen saat presentasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang presenter karena manajemen waktu saat presentasi itu sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan apabila seorang presenter tidak dapat melakukan manajemen waktu dengan baik maka kegiatan presentasi tidak dapat berjalan dengan baik pula. Pada aspek kemampuan dalam pemahaman materi yang akan disampaikan saat presentasi memiliki nilai presentase sebesar 48,2. Dimana nilai tersebut juga terbilang masih rendah karena masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator kemampuan dalam pemahaman materi yang akan disampaikan saat presentasi merupakan suatu kemampuan yang juga harus dimiliki oleh seorang presenter. Memahami materi presentasi termasuk suatu hal pokok yang harus dilakukan oleh seorang presenter sebelum melakukan presentasi. Penyampaian materi merupakan salah satu hal pokok saat melakukan presentasi sehingga diperlukan pemahaman yang matang oleh presenter. Hal ini dikarenakan apabila presenter tidak memahami materi secara baik maka akan mengganggu kegiatan presentasi yang akan dilaksanakan. Pada aspek kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal memiliki nilai presentase sebesar 49,4. Nilai tersebut juga terbilang masih rendah, jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang presenter. Lancar tidaknya presentasi yang disampaikan juga bergantung pada kelancaran komunikasi seorang presenter. Serta pada indikator kemampuan efikasi diri memiliki nilai presentase sebesar 58,6. Dari keempat indikator, pada indikator kemampuan efikasi diri memperoleh nilai yang lebih baik dari indikator yang lain. Meskipun memperoleh nilai yang lebih baik tetapi nilai tersebut juga masih terbilang rendah karena masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator kemampuan efikasi diri termasuk kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang presenter. Menjadi seorang presenter harus memiliki keyakinan dan percaya diri saat melakukan presentasi. Hal ini dikarenakan dengan memiliki keyakinan diri dan percaya diri maka akan membuat seorang presenter dapat melakukan indikator – indikator yang lain dengan baik saat

presentasi, seperti indikator kemampuan komunikasi dan indikator pemahaman materi yang akan disampaikan serta juga kemampuan manajemen saat presentasi.

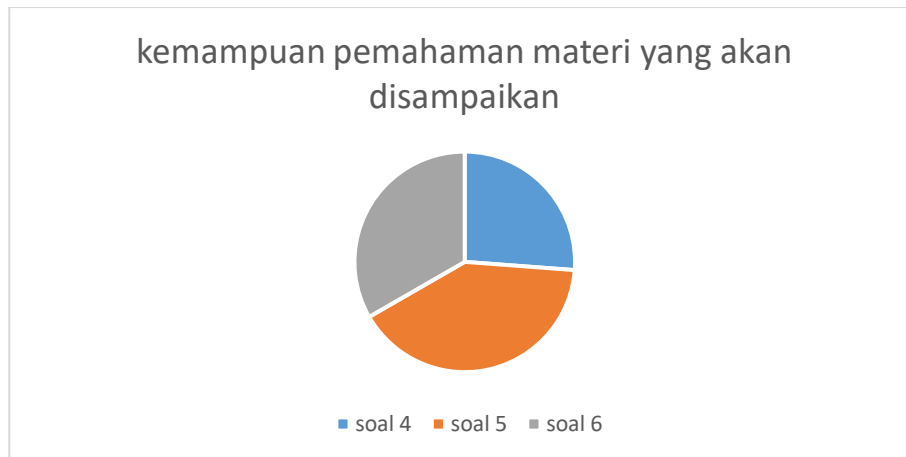
Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan presentasi pada indikator kemampuan manajemen saat presentasi dapat dilihat dari perolehan skor peserta didik dalam mengerjakan soal mengenai indikator kemampuan manajemen saat presentasi yaitu pada soal nomor 1, 2 dan 3. Distribusi frekuensi indikator kemampuan presentasi pada aspek kemampuan manajemen saat presentasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik distribusi frekuensi kemampuan manajemen saat presentasi

Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita ketahui bahwa presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 1 secara benar adalah 55, presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 2 secara benar adalah 41,3 serta presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 3 secara benar adalah 44,8. Dari ketiga presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga soal mengenai kemampuan manajemen saat presentasi tidak terlalu berbeda sehingga peserta didik yang mengerjakan soal nomor 1, 2 dan 3 secara benar hampir sama. Dengan adanya soal mengenai kemampuan manajemen tersebut diharapkan peserta didik dapat memanajemen waktu saat mengerjakan soal yang telah disajikan dan dapat mengerjakan soal tersebut dengan benar.

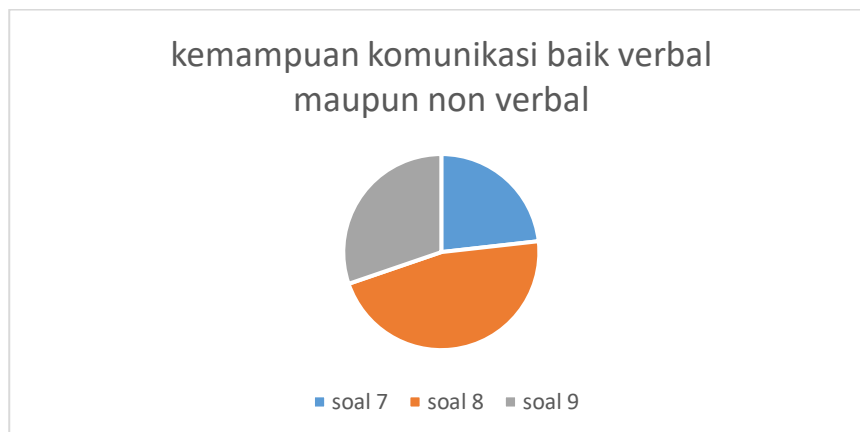
Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan presentasi pada indikator kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan saat presentasi dapat dilihat dari perolehan skor peserta didik dalam mengerjakan soal mengenai indikator kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan yaitu pada soal nomor 4,5 dan 6. Distribusi frekuensi indikator kemampuan presentasi pada aspek kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik distribusi frekuensi kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan saat presentasi

Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita ketahui bahwa presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 4 secara benar adalah 38, presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 5 secara benar adalah 58,6 serta presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 6 secara benar adalah 48,2. Dari ketiga presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga soal mengenai kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan paling banyak yang mengerjakan soal secara benar adalah pada soal nomor 5 yaitu diperoleh presentase sebesar 58,6 serta yang paling sedikit yang mengerjakan soal secara benar adalah soal pada nomor 4 yaitu diperoleh presentase 37,9. Dengan adanya soal mengenai kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan diharapkan peserta didik dapat memahami soal yang telah disajikan dan dapat mengerjakannya dengan benar.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan presentasi pada indikator kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal dapat dilihat dari perolehan skor peserta didik dalam mengerjakan soal mengenai indikator kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal yaitu pada soal nomor 7,8 dan 9. Distribusi frekuensi indikator kemampuan presentasi pada aspek kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Grafik distribusi frekuensi kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal

Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita ketahui bahwa presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 7 secara benar adalah 34, presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 8 secara benar adalah 68,9 serta presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 9 secara benar adalah 44,8. Dari ketiga presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga

soal mengenai kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal paling banyak yang mengerjakan soal secara benar adalah pada soal nomor 8 yaitu diperoleh presentase sebesar 68,9 serta yang paling sedikit yang mengerjakan soal secara benar adalah soal pada nomor 7 yaitu diperoleh presentase 34. Dengan adanya soal mengenai kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal diharapkan peserta didik dapat memahami soal yang ditulis dengan bahasa baku atau tidak baku dengan benar dan dapat mengerjakannya dengan benar.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan presentasi pada indikator kemampuan dalam efikasi diri dapat dilihat dari perolehan skor peserta didik dalam mengerjakan soal mengenai indikator kemampuan dalam efikasi diri yaitu pada soal nomor 10, 11 dan 12. Distribusi frekuensi indikator kemampuan presentasi pada aspek kemampuan dalam efikasi diri dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Grafik distribusi frekuensi kemampuan dalam efikasi diri

Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita ketahui bahwa presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 10 secara benar adalah 59, presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 11 secara benar adalah 65,4 serta presentase peserta didik mengerjakan soal nomor 12 secara benar adalah 51,7. Dari ketiga presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga soal mengenai kemampuan dalam efikasi diri paling banyak yang mengerjakan soal secara benar adalah pada soal nomor 11 yaitu diperoleh presentase sebesar 65,5 serta yang paling sedikit yang mengerjakan soal secara benar adalah soal pada nomor 10 yaitu diperoleh presentase 59. Dengan adanya soal mengenai kemampuan efikasi diri diharapkan peserta didik dapat mempunyai keyakinan terhadap soal hots yang telah dia kerjakan tersebut dan memiliki keyakinan akan jawaban tersebut telah tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan presentasi peserta didik mengakibatkan hasil pembelajaran peserta didik juga rendah yaitu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu kurang dari 70. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata pengerjakan soal pilihan ganda terstruktur yang telah diberikan oleh peneliti, dimana data tersebut menunjukkan nilai rata – rata keseluruhan sebesar 49,7 serta rata – rata tiap indikator adalah (1) kemampuan manajemen saat presentasi sebesar 42,5 (2) kemampuan pemahaman materi yang akan disampaikan saat presentasi sebesar 48,2 (3) kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal sebesar 49,4 serta (4) kemampuan dalam efikasi diri sebesar 58,6. Oleh karena itu, perlu adanya solusi guna meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik dalam pembelajaran IPA.

REFERENCES

- Dwisetiarezi, Desi, and Yanti Fitria. 2021. "Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Pembelajaran IPA Terintegrasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 1958–67.
- Hayaturraiyani. 2019. "Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Sains Di SD Negeri Demangan Yogyakarta" 3 (1): 59–77.
- Informasi, Literasi, D A N Literasi, Sains Pada, Siswa Kelas, and X I Sman. 2021. "Online : <https://ojs.unm.ac.id/nalar> PENGARUH CHALLENGE BASED LEARNING (CBL) TERHADAP KEMAMPUAN LITERACY AND SCIENCE LITERACY IN CLASS XI STUDENTS OF SMAN 9" 9: 114–20. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.25052>.
- Rohmah, Ulfa Nadiyah, Yoyo Zakaria Ansori, and Dede Salim Nahdi. 2019. "PENDEKATAN PEMBELAJARAN STEM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SEKOLAH DASAR," 471–78.
- Semaranatha, I M, I B P Mardana, and N K Rapi. 2016. "TINDAK GURU FISIKA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SAWAN" 10 (April): 49–59.
- Yuliati, Yuyu, and Dudu Suhandi Saputra. 2019. "Urgensi Pendidikan STEM Terhadap Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru" 2 (1). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2420>.